

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk mata pencarian pada sektor pertanian. Sektor Pertanian ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian karena penduduk Indonesia sebagian besar bekerja pada sektor tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, petani harus meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan ekspor, meningkatnya pendapatan petani serta pemerataan perdagangan merupakan tujuan pembangunan pertanian. (Mardikanto., 2008). Di Indonesia, buah kelengkeng merupakan salah satu buah yang banyak disukai oleh masyarakat. Meningkatnya permintaan buah kelengkeng tersebut dari tahun ke tahun dengan perkembangan trend makan buah di kalangan masyarakat.

Tanaman buah kelengkeng merupakan buah dari Cina tergolong tanaman sub tropis bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Buah kelengkeng memiliki banyak manfaat, mulai dari kulit, daging buah bahkan bijinya. Dagung kelengkeng apat di gunakan sebagai pengobatan Tiogkok dari zaman dahulu hingga sekarang (Yunchalad dkk., 2008). Ekstrak air kulit kelengkeng mengandung antioksidan dan senyawa antiinflamasi (Huang dkk., 2012), sedangkan ekstrak biji buah lengkeng mengandung senyawa antimikroba yang berasal dari senyawa fenolik (Tseng dkk., 2014). Di Indonesia, kelengkeng sudah dibudidayakan cukup lama dan terdapat beberapa varietas antara lain: kelengkeng lokal, Pingpong dan Diamond River dari Vietnam, kelengkeng Itoh dari Thailand dan Malaysia dan kelengkeng new kristal. Keunggulan dari jenis new kristal ini

adalah daya tahannya bunga dan buah dari hujan dan matahari. Bahkan petani bisa mengatur musim berbuah tanaman buah lengkeng yang sepanjang tahun tanpa khawatir buah jatuh. Kelengkeng new Kristal yang berbentuk bulan dan rasa yang sangat manis. Terdapat persebaran tanaman buah kelengkeng di Pulau Jawa terdapat juga di daerah lain seperti Ambarawa, Magelang, Temanggung, Wonogiri di Jawa Tengah dan Tumpang di Jawa Timur dan juga pada Kabupaten Bantul (Sutopo, 2015).

Di Kabupaten Bantul terdapat petani yang menanam kelengkeng sejak tahun 2015. Pada tahun 2017 terdapat 1 kelompok tani yang menanam jumlah tanaman kelengkeng 160 batang kelengkeng, pada tahun 2018 terdapat 2 kelompok tani yang masing masing menanam 60 dan 300 batang kelengkeng, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 2 kelompok tani yang masing masing menanam 500 dan 30 batang. Meningkatnya jumlah tanaman kelengkeng tiap tahun, menyebabkan hama tanaman kelengkeng banyak bermunculan. Kondisi tersebut di ketahui oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Bantul sehingga Balai Penyuluhan Pertanian membuat program baru untuk petani kelengkeng yang disebut Program Pengendalian Hama Terpadu yang dilaksanakan di Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

Dalam meningkatkan pengendalian hama bagi petani kelengkeng dapat dilakukan dengan jalan memberikan keterampilan dalam mengendalikan hama, sehingga akan meningkatkan produksi, dan pendapatan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat saat ini semakin gencar dilakukan salah satunya dengan pendidikan dan pelatihan Program Pengendalian Hama Terpadu.

Melalui kegiatan Program Pengendalian Hama Terpadu diharapkan petani lebih mampu mengatasi permasalahannya sendiri, terutama pengendalian hama dan penyakit sejak dini apabila terjadi serangan hama dan penyakit di lahannya. Program Pengendalian Hama Terpadu diharapkan mampu mengubah petani yang semula pasif menjadi kreatif, inovatif dan ilmiah. Program Pengendalian Hama Terpadu merupakan cara pengendalian pertumbuhan tanaman agar memperoleh manfaat yang maksimal. Prinsip Program Pengendali Hama Terpadu bukan hanya sebuah pesan ataupun paket kegiatan, tetapi lebih mendalam. Program Pengendali Hama Terpadu adalah sebuah cara untuk mengelola pertumbuhan tanaman sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Terdapat 4 manajemen: yang mendasari program tersebut yang bersifat luwes, disesuaikan dengan daerah dan lahan setempat. Empat prinsip tersebut adalah: 1) budidaya tanaman sehat: 2) pelestarian dari musuh alami: 3) pemantauan berkala: 4) petani ahli Program Pengendalian Hama Terpadu (Direktorat Perlindungan Pangan, 2004).

Desa Murtigading dipilih karena pada lokasi ini terdapat petani yang menanam kelengkeng, akan tetapi petani di Desa Murtiading masih belum mengetahui cara pengendalian hama yang sehat tanpa membasmi hama kelengkeng. Para petani menggunakan cara yang lama yaitu dengan cara mereka sendiri dengan menggunakan pestisida kimia. Desa Murtigading juga menjadi Desa satu-satunya yang menjadi sasaran Program Pengendalian Hama Terpadu di Kabupaten Bantul untuk tanaman kelengkeng.

**B. Tujuan**

1. Mengetahui profil petani kelengkeng yang mengikuti Program Pengendalian Hama Terpadu di Desa Murtigading
2. Mengetahui respon petani kelengkeng terhadap Program Pengendalian Hama Terpadu yang diukur dari sikap dan tindakan
3. Mengetahui hubungan antara profil petani kelengkeng dengan respon berupa sikap dan tindakan petani kelengkeng di Desa Murtigading.

**C. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi Dinas Pertanian Kabupaten Bantul dalam bidang pertanian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan sehubungan dengan upaya untuk peningkatan produktivitas kelengkeng.
2. Bagi masyarakat (petani) diharapkan dapat digunakan sebagai upaya peningkatan program penngendalian hama pada tanaman kelengkeng guna meningkatkan produksi
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.